

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 2 KUBUNG

Muriani¹, Desi Armi Eka Putri², Ikhwan^{3*}

^{1,2,3} Pendidikan Ekonomi/Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Kota Solok,
Indonesia

E-mail: muriani989@gmail.com¹⁾ desiarmiekaputri@ummy.ac.id²⁾
ikhwangindo@gmail.com^{3*)}

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa yang kurang semangat dalam pembelajaran tersebut, dimana pada saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang membuat keributan di kelas dengan temannya serta membuat siswa yang lain merasa terganggu pada saat pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kubung. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh kelas VIII di SMP Negeri 2 Kubung pada tahun pelajaran 2024/2025, yaitu sejumlah 86 orang siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Teknik analisis yang digunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,871 > 1,293$) dan nilai sig $0000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kubung. Besarnya pengaruh variabel teman sebaya (X) terhadap variabel motivasi belajar (Y) adalah 17,7%.

Kata kunci: Motivasi belajar 1; Teman Sebaya 2

Abstract

This research is based on students who lack enthusiasm in learning, where during learning there are still students who make noise in class with their friends and make other students feel disturbed during learning. The goal to be achieved in this research is to find out how much influence peers have on the learning motivation of class VIII students in IPS subjects at SMP Negeri 2 Kubung. This type of research is a quantitative approach. The population in this study is all class VIII at SMP Negeri 2 Kubung in the 2024/2025 school year, which is 86 students. Sampling using total sampling technique. The analysis technique used is simple linear regression analysis technique. The results of this study show that peers towards student learning motivation show $t_{hitung} > t_{table}$ ($4,871 > 1,293$) and sig value $0000 < 0,05$ then H_a is accepted and H_o is rejected. Based on the results of this research, it can be concluded that there is a positive and significant influence from peers on the learning motivation of class VIII students in IPS subjects at SMP Negeri 2 Kubung. The magnitude of the influence of peer variables (X) on the learning motivation variable (Y) is 17.7%

Keywords: learning motivation 1; peers 1



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

SMP Negeri 2 Kubung merupakan sekolah favorit di Kecamatan Kubung serta letaknya yang strategis dan sekolah tersebut telah memiliki berbagai prestasi di bidang pramuka dan pantomim. Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 02 Februari 2024 di SMP Negeri 2 Kubung ditemukan beberapa permasalahan terkait dengan teman sebaya, dengan indikator: 1) Interaksi sosial yang dilakukan oleh siswa. Permasalahan pada indikator ini, yaitu masih ada sebagian siswa yang suka menyendiri serta tidak mau bergaul dengan teman lainnya, 2) Siswa menjadikan teman sebaya sebagai

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

pengganti keluarga. Pada indikator ini, ditemukan permasalahan, yaitu teman sebaya yang saat temannya sakit, dia tidak turut serta menjenguk, kemudian terdapat kasus perundungan di dalam kelas (perundungan verbal), 3) Memberikan pengalaman yang tidak didapat didalam keluarga. Permasalahannya berupa teman yang mengajak berbicara saat guru menjelaskan pembelajaran, teman sebaya mengajak melanggar aturan sekolah, 4) Teman sebaya merupakan partner terbaik bagi siswa dalam belajar. Permasalahannya berupa teman sebaya yang tidak memberitahu temannya bahwa ada tugas yang harus diselesaikan segera.

Berdasarkan Zubairi (2023) mengatakan bahwa motivasi belajar dengan indikator: 1) Kuatnya kemauan untuk belajar, 2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, 3) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain, 4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas. Fakta masing-masing indikator tersebut dapat terlihat di SMP Negeri 2 Kubung, diantaranya sebagai berikut:

Indikator pertama kuatnya kemauan untuk belajar, fakta yang terlihat di SMP Negeri 2 Kubung ketika guru masuk kelas terdapat sebagian siswa yang tidak semangat dalam pembelajaran dikarenakan guru tersebut hanya menyuruh siswa mencatat dalam buku catatannya tanpa menjelaskan materi yang membuat siswa tersebut tidak paham dengan apa yang dicatatnya dalam buku catatan tersebut. Terlihat pada saat proses belajar guru hanya menyuruh siswa tersebut mencatat tanpa menjelaskan materi pembelajaran sebelumnya. Indikator kedua jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, fakta yang terlihat di SMP Negeri 2 kubung beberapa siswa mengalami kebosanan waktu belajar di sekolah akibat kelebihan waktu belajar, sehingga mereka cenderung hanya bermain saat pembelajaran.

Indikator ketiga kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain, fakta yang terlihat di SMP Negeri 2 kubung Selama proses pembelajaran, terdapat sebagian siswa yang kurang mempunyai motivasi demi belajar serta enggan menyiapkan tugas yang diperintahkan oleh guru mata pelajaran IPS. Beberapa siswa tidak menyelesaikan tugas karena alasan malas, sementara yang lain mengklaim bahwa mereka tidak dapat mengerjakan tugas karena buku tugas tertinggal di rumah.

Indikator keempat ketekunan dalam mengerjakan tugas, di SMP Negeri 2 Kubung terlihat masih ada siswa enggan mengerjakan tugas dari guru dikarenakan siswa tersebut tidak ada kemauan untuk belajar malahan ia hanya bermain-main. Masih ada beberapa siswa tidak memiliki rasa ingin tahu dikarenakan siswa tersebut takut bertanya kepada temannya dan guru yang bersangkutan sehingga membuat siswa kesulitan dalam membuat tugas yang diperintahkan guru serta enggan memahami apa tugas yang diperintahkan guru bersangkutan. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “*Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kubung*”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan saat penelitian tersebut ialah pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berupa angka atau melibatkan data hasil temuan saat penelitian serta dapat diukur saat penelitian, dimana pada penelitian ini ditujukan untuk melihat pengaruh antara dua variabel teman sebaya dan motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kubung. Penelitian tersebut dilakukan di SMP Negeri 2 Kubung. Alamat di Jln. Simpang Muara Panas, Koto Baru, Kecamatan Kubung. Penelitian tersebut telah dilakukan pada tanggal 01-02 Agustus 2024 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025. Terdapat populasi siswa kelas VIII

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

berjumlah 86 orang yang dibagi menjadi 4 kelas dimana masing-masing berjumlah kelas VIIIA berjumlah 22 orang, kelas VIIIB berjumlah 21 orang, kelas VIIIC berjumlah 22 orang dan kelas VIID berjumlah 21 orang. Dari masing-masing kelas terdapat komposisi yang sama antara perempuan dan laki-laki. Pada proses ini peneliti memakai teknik *total sampling*. Untuk metode total sampling merupakan cara pengambilan sampel yang jumlah sampelnya sama dengan populasi, karena sampelnya kurang dari 100, maka sampel yang diteliti selama penelitian adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 2 Kubung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian tersebut terdiri atas variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) teman sebaya (variabel bebas) dan motivasi belajar (variabel terikat):

a. Teman Sebaya (X)

Data (X) didapatkan dengan menyebarkan angket/kuesioner yang terdiri dari 19 pernyataan. Angket/kuesioner ini akan diberikan kepada 86 siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kubung yang didasarkan pada skala likert. Berikut tanggapan responden terhadap teman sebaya (X) :

1) Interaksi Sosial Yang Dilakukan Oleh Siswa

Tabel 8. Jawaban Responden Interaksi Sosial Yang Dilakukan Siswa

Pernyataan	Persentase	Kriteria
Saya lebih suka menyendiri dari pada berinteraksi dengan teman sebaya	72%	Tinggi
saya mampu berinteraksi secara sosial dengan teman sebaya	91%	Sangat tinggi
Saya mampu beradaptasi dengan teman baru	82%	Sangat tinggi
Saya mampu mendengarkan nasehat guru	93%	Sangat tinggi
Rata-rata	85%	Sangat tinggi

Sumber: Olahan data primer 2024

Berdasarkan tabel di atas, bisa disimpulkan diperoleh Pada pernyataan “saya lebih suka menyendiri daripada berinteraksi dengan teman sebaya” 20 % pernyataan ini menyatakan beberapa siswa sudah bisa berinteraksi dengan teman sebaya sedangkan 72% terdapat beberapa siswa yang sulit untuk berinteraksi dengan teman lainnya dikarenakan siswa tersebut lebih suka menyendiri daripada berkumpul dengan teman-temannya.

2) Siswa Menjadikan Teman Sebaya Sebagai Pengganti Keluarga

Tabel 9. Jawaban Responden Siswa Menjadikan Teman Sebaya Sebagai Pengganti Keluarga

Pernyataan	Persentase	Kriteria
Saya mampu berdiskusi saat kerja kelompok disekolah	86%	Sangat tinggi
Saya mampu melakukan kegiatan yang dilakukan oleh teman sebaya	74%	Tinggi
Teman sebaya saya tidak bisa memberikan kenyamanan yang sama seperti keluarga	77%	Tinggi
Teman sebaya mampu menggantikan keluarga di sekolah saya	71%	Sedang

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Teman sekelas saya berbicara jujur ketika melakukan kesalahan	71%	Sedang
Rata-rata	76%	Tinggi

Sumber: Olahan data primer (2024)

Berdasarkan tabel di atas, disimpulkan pernyataan “saya mampu melakukan kegiatan yang dilakukan oleh teman sebaya” pernyataan ini 74% menyatakan bahwa siswa mampu melakukan kegiatan yang dilakukan oleh teman sebayanya sedangkan 26% lagi tidak mampu melakukan kegiatan yang dilakukan oleh teman sebayanya.

Selanjutnya pada pernyataan “teman sebaya mampu menggantikan keluarga disekolah saya” pernyataan ini 71% teman sebaya mampu menggantikan keluarga disekolah sedangkan 29% tidak bisa menggantikan keluarga disekolah saya.

Kemudian pada pernyataan “teman sekelas saya berbicara jujur ketika melakukan kesalahan” pernyataan ini 71% menyatakan teman sebaya bisa berbicara jujur ketika melakukan kesalahan sedangkan 29% menyatakan teman sekelas tidak bisa berbicara jujur ketika melakukan kesalahan.

3) Memberikan pengalaman yang tidak didapat didalam keluarga

Tabel 10. Jawaban Responden Memberikan Pengalaman yang Tidak Didapat Didalam Keluarga

Pernyataan	Persentase	Kriteria
Saya menceritakan masalah pribadi kepada teman sebangku	60%	Sedang
Saya mendapatkan pengalaman yang tidak didapat dalam keluarga	74%	Tinggi
Saya membantu teman jika mengalami masalah disekolah	78%	Tinggi
Saya mampu berbagi makanan ketika teman tidak membawa bekal kesekolah	78%	Tinggi
Saya mampu membagikan informasi yang aktual ketika ada musibah yang menimpa teman saya kepada teman yang lain	77%	Tinggi
Rata-rata	73%	Tinggi

Sumber : Olahan data primer (2024)

Berdasarkan tabel di atas, disimpulkan pada pernyataan “saya menceritakan masalah pribadi kepada teman sebangku” pada pernyataan ini 60% teman sebangku mau bercerita tentang masalah pribadinya sedangkan 40% lagi tidak mau bercerita dengan masalah pribadinya.

Kemudian pada pernyataan “saya mendapatkan pengalaman yang tidak didapat didalam keluarga” pada pernyataan ini 74% siswa mendapatkan pengalaman yang didapatkan didalam keluarganya sedangkan 26% lagi tidak mendapatkan pengalaman yang tidak didapat didalam keluarga.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

4) Teman Sebaya Merupakan Partner Terbaik Bagi Siswa Dalam Belajar
Tabel 11. Jawaban Responden Teman Sebaya Merupakan Partner Terbaik Bagi Siswa Dalam Belajar

Pernyataan	Persentase	Kriteria
Saya memanfaatkan waktu jam istirahat untuk bercerita bersama teman sekelas	75%	Tinggi
Teman sebaya saya sangat membantu dalam memahami materi pelajaran	79%	Tinggi
Saya berdiskusi tentang pelajaran dengan teman sebaya	81%	Tinggi
Teman sebaya saya sangat memberikan dorongan untuk belajar lebih giat	69%	Sedang
Saya mampu memberikan kritik dan saran kepada kelompok lain saat diskusi	71%	Sedang
Rata-rata	75%	Tinggi

Sumber: Olahan data primer (2024)

Berdasarkan tabel di atas, disimpulkan pada pernyataan “teman sebaya saya sangat memberikan dorongan untuk belajar” pada pernyataan 69% teman sebaya mampu memberikan dorongan untuk belajar lebih giat sedangkan 21% lagi tidak mampu memberikan dorongan untuk belajar lebih giat.

Selanjutnya pada pernyataan “saya mampu memberikan kritik dan saran kepada kelompok lain saat diskusi” pada pernyataan ini 71% menyatakan bahwa ia mampu memberikan kritik dan saran saat diskusi kelompok kepada kelompok lain sedangkan 29% lagi hanya diam saja tidak mampu memberikan kritik dan saran kepada kelompok lain.

2) Motivasi belajar

Data (Y) didapatkan dengan menyebarkan angket/kuesioner yang terdiri dari 14 pernyataan. Angket/kuesioner ini akan dibagikan kepada 86 siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kubung yang didasarkan pada skala likert. Berikut tanggapan responden terhadap teman sebaya (Y):

1) Kuatnya Kemauan Untuk Belajar

Tabel 13. Jawaban Responden Kuatnya Kemauan Untuk Belajar

Pernyataan	Persentase	Kriteria
Saya mencari sumber belajar tambahan untuk memahami materi dengan lebih baik	76%	Tinggi
Saya merasa belajar adalah kegiatan yang menyenangkan dan penting	85%	Sangat tinggi
Saya menunda-nunda pekerjaan dan tugas sekolah	78%	Tinggi
Rata-rata	80%	Tinggi

Sumber: Olahan data primer (2024)

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Berdasarkan tabel di atas, disimpulkan pada pernyataan “saya mencari sumber belajar tambahan untuk memahami materi dengan lebih baik” pada pernyataan ini 76% menyatakan bahwa ia mau mencari sumber belajar tambahan untuk memahami materi dengan lebih baik sedangkan 24% lagi tidak mau mencari sumber belajar tambahan. Selanjutnya pada pernyataan “Saya menunda-nunda pekerjaan dan tugas sekolah” pada pernyataan ini 22% siswa mampu mengerjakan tugas sekolah dengan baik sedangkan 78% suka menunda-nunda pekerjaan atau tugas sekolah.

2) Jumlah Waktu Yang Disediakan Untuk Belajar

Tabel 14. Jawaban Responden Jumlah Waktu yang Disediakan untuk Belajar

Pernyataan	Persentase	Kriteria
Saya mampu membagi waktu dengan baik antara belajar dengan aktivitas lainnya	80%	Tinggi
Saya mengatur jadwal belajar yang konsisten untuk memaksimalkan waktu belajar	76%	Tinggi
Saya belajar dirumah dengan jam pelajaran yang teratur	67%	Sedang
Saya mengisi jam pelajaran yang kosong dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	67%	Sedang
Saya tidak mengatur jadwal belajar dirumah	72%	Tinggi
Rata-rata	74%	Tinggi

Sumber: Olahan data primer (2024)

Berdasarkan tabel di atas, disimpulkan pada pernyataan “saya belajar dirumah dengan jam pelajaran yang teratur” pada pernyataan ini 67% dimana siswa sudah mampu membagi waktu belajar dengan baik sedangkan 23% lagi tidak mampu membagi waktu belajarnya dengan baik. Pada pernyataan “saya mengisi jam pelajaran yang kosong dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru” pada pernyataan ini 76% dimana siswa sudah cukup konsisten memaksimalkan waktu belajarnya sedangkan 24% lagi tidak mengisi jam pelajaran yang kosong dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Pada pernyataan “Saya tidak mengatur jadwal belajar dirumah” pernyataan ini 23% siswa sudah mampu mengatur jadwal belajarnya dengan baik sedangkan 72% siswa belum cukup baik mengatur waktu belajarnya dirumah, karena melaksanakan aktivitas dirumah.

3) Kerelaan Meninggalkan Kewajiban Atau Tugas Yang Lain

Tabel 15. Jawaban Responden Kerelaan Meninggalkan Kewajiban Atau Tugas Yang Lain

Pernyataan	Persentase	Kriteria
Saya rela menunda kegiatan lain untuk belajar	66%	Sedang
Saya tidak ragu untuk mengurangi waktu bermain demi belajar	72%	Tinggi
Saya menunda belajar karena ada kegiatan lain yang lebih menarik	66%	Sedang
Saya suka bermain dari pada mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	69%	Sedang
Rata-rata	68%	Sedang

Sumber: Olahan data primer (2024)

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Berdasarkan tabel di atas, disimpulkan pada pernyataan “saya rela menunda kegiatan lain untuk belajar” pada pernyataan ini 66% dikategorikan sedang bahwa orang tersebut bersedia belajar dan memberikan lebih banyak waktu untuk belajar, guru seringkali berperan penting dalam mengarahkan siswa untuk memahami bahwa belajar merupakan prioritas utama sedangkan 24% lebih suka menunda kegiatan belajar demi melaksanakan kegiatan yang lain.

Pada pernyataan “saya tidak ragu untuk mengurangi waktu bermain demi belajar” pada pernyataan ini 72% dikategorikan tinggi dimana siswa menyadari bahwa pentingnya waktu belajar dari pada bermain demi mencapai tujuan pembeajaran sedangkan 23% siswa tersebut suka bermain daripada mengorbankan waktunya demi belajar. Pada pernyataan “saya menunda waktu belajar karena ada kegiatan lain yang lebih menarik” pada pernyataan ini 66% dikategorikan sedang dimana siswa tersebut lebih terfokus kepada kegiatan yang lain seperti pergi ke perpustakaan, ke kantin sedangkan 24% dimana menyatakan siswa sudah baik dalam belajarnya serta sudah mengatur waktu belajar dengan baik.

Pada pernyataan “saya suka bermain dari pada mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru” pada pernyataan ini 69% dikategorikan sedang dimana sebagian siswa lebih suka bermain daripada mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru serta tempat belajar yang kurang kondusif hal ini guru memiliki peran supaya membuat tugas tersebut lebih menarik sedangkan 21% siswa sudah baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.

4) Ketekunan Dalam Mengerjakan Tugas

Tabel 16. Jawaban Responden Ketekunan Dalam Mengerjakan Tugas

Pernyataan	Persentase	Kriteria
Saya mampu mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru	85%	Sangat tinggi
Saya mengabaikan tugas jika menemui kesulitan dalam pengerjaannya	74%	Tinggi
Rata-rata	79%	Tinggi

Sumber: Olahan data primer (2024)

Berdasarkan tabel di atas, disimpulkan pada pernyataan “saya mengabaikan tugas jika menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas” pada pernyataan ini 74% dikategorikan tinggi dimana siswa cenderung menyerah ketika menemui tantangan atau kesulitan dalam belajar peran guru memberikan dorongan dan dukungan kepada siswa yang supaya tidak menyerah dalam belajar sedangkan 26% siswa selalu mengerjakan tugas atau bertanya kepada temannya atau guru jika mengalami kesulitan dalam pengerjaannya.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai guna melihat nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 18. Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-smirnov	Asymp.sig	Kriteria	Keterangan
0,213	0,200	>0,05	Berdistribusi normal

Sumber: Olahan data primer (2024)

Menurut tabel diatas memperlihatkan hasil uji normalitas memakai uji *kolmogorov smirnov*. Selanjutnya dari hasil tersebut terdapat nilai signifikansi $0,213 > 0,05$ bisa disimpulkan makna variabel teman sebaya (X) dan motivasi belajar (Y) memiliki persebaran yang normal.

2) Uji Linearitas

Uji ini dipakai guna melihat hubungan dari variabel terikat dengan variabel bebas.

Tabel 19. Hasil Uji Linearitas

Deviation from Linearity	Sum of squares	Mean square	F	Sig.
	3653,136	93,670	1,874	.022

Sumber: Olahan data primer

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai signifikansi dari *deviation from linearity* ialah $0,022 > 0,05$ maka variabel X (teman sebaya) terhadap variabel Y (motivasi belajar), bisa disimpulkan makna ada hubungan yang linear secara signifikansi antara X dan Y.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan agar mengetahui data tersebut layak dipakai sehingga tidak terjadi gejala heterokedastisitas dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22 dengan metode uji koefisien *spearman'rho* untuk mencocokkan faktor bebas dengan residualnya.

Tabel 20. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig. (Spearman'rho)	Keterangan
Teman sebaya	0,647	Tidak terjadi gejala heterokedastisitas

Sumber: Olahan data primer (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas karena $0,647 > 0,05$ dari hasil tersebut nilai signifikansi lebih besar dari nilai uji prasyarat.

b. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linear Sederhana

Uji ini dipakai demi melihat terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel ketergantungan. Oleh sebab itu, tujuan dari analisis regresi linier sederhana

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

tersebut ialah demi memastikan bagaimana teman sebaya berdampak terhadap motivasi belajar.

Tabel 21. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficient	
	B	Std. Error
(Constant)	24,760	5.083
Teman sebaya	0.330	0.077

Sumber: Olahan data primer (2024)

Dari tabel perolehan hasil uji regresi linear sederhana diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 24,270 + 0,330 X$$

Dari persamaan yang disebutkan di atas dapat dinyatakan bahwa:

a = 24,270 artinya teman sebaya (X) sama dengan 0 maka motivasi belajar sudah ada sebesar 24,270.

b = 0,330 artinya apabila teman sebaya dinaikkan 1 kali motivasi belajar sebesar 0,330.

Berdasarkan persamaan diatas, maka dapat dianalisis bahwa motivasi belajar diperoleh 24,270, sedangkan bila masing-masing responden jawabannya bertambah 1 untuk jawaban percaya diri, maka diperkirakan persentase motivasi belajar akan naik sebesar 0,330.

2) Uji t Parsial

Uji t ialah uji yang dipakai demi menentukan terdapat perbedaan yang besar (meyakinkan) antara dua faktor yang diteliti:

Tabel 22. Hasil Uji t

Variabel	t _{hitung}	Sig.	Keterangan
Teman sebaya	4.871	0.000	Signifikansi

Sumber: Olahan data primer (2024)

Melalui tabel di atas nilai *Beta Standardized Coefficients* sebesar 4.871, artinya variabel X (teman sebaya) memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel Y (motivasi belajar), terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (teman sebaya) terhadap variabel terikat (motivasi belajar), karena nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ selanjutnya nilai t_{hitung} sebesar $4,871 > t_{tabel}$ sebesar 1,293.

Tabel 23. Hasil Koefisien R

Variabel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
Teman sebaya	.421 ^a	0.177	0.168	8.383

Sumber: Olahan data primer (2024)

Menurut tabel tersebut ditemukan nilai R Square adalah 0,136 ($0,177 \times 100\% = 17,7\%$). Jadi bisa disimpulkan makna besarnya pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar yaitu 17,7% dan 82,3% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu faktor internal dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang mencakup pada kesehatan, minat belajar, motivasi, bakat, kemampuan, perhatian, daya serap dan kepercayaan diri. Lalu faktor eksternal mencakup pada keluarga, sekolah, disiplin, cara guru mengajar, ruang kelas, dan juga teman bergaul.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Berdasarkan hasil analisis data diketahui nilai (sig) $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,871 > 1,293$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terlihat pengaruh yang positif dan signifikan dari teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kubung. Hal ini diperkuat oleh penelitian Damayanti & Yuliejantiningasih, (2021) bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Semarang. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $254 > 235$ dengan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$). Besarnya determinan sebesar 0,064 yang berarti bahwa sebesar 0,64% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh interaksi sosial teman sebaya, sedangkan sisanya dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan pada penelitian tersebut pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kubung memiliki tingkat pengaruh 17,7% dan 82,3% dipengaruhi oleh faktor lain

Penelitian tersebut sejalan bersama penelitian sebelumnya Desak Putu Dewi (2022) menyatakan makna kelompok teman sebaya bisa menjadi sebuah role model bagi personal kelompok yang kemudian terimbas atas pengaruh dominan yang diakui dalam kelompok. Dalam konteks belajar, keberadaan kelompok teman sebaya ini secara positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, termasuk motivasi belajar Agama Hindu.

Hasil didalam penelitian ini adanya pengaruh positif dan signifikan antara teman sebaya dengan motivasi belajar dimana semakin tinggi pengaruh teman sebaya maka semakin tinggi pula motivasi belajar. Hal ini didukung oleh penelitian Hairunnisa (2017:5) dimana hasil tersebut memperlihatkan bahwa diketahui pengaruh positif dan signifikan teman sebaya terhadap motivasi belajar. Sehingga bisa disimpulkan apabila semakin tinggi pengaruh positif teman sebaya maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Implikasi teoritis dari penelitian tersebut ialah interaksi teman sebaya guna menaikkan semangat belajar siswa. Berdasarkan penelitian ini rata-rata jawaban responden tinggi terletak pada indikator interaksi sosial yang dilakukan oleh siswa selain itu adapun rata-rata jawaban responden dikategorikan sedang terletak pada indikator siswa menjadikan teman sebaya sebagai pengganti keluarga, memberikan pengalaman yang tidak didapat dalam keluarga, teman sebaya merupakan partner terbaik bagi siswa dalam belajar.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis yang berpengaruh dan signifikan baik untuk siswa. Supaya bisa meningkatkan motivasi belajar siswa teman sebaya harus bisa membuat temannya yang lain semangat dalam pembelajaran. Melalui penelitian ini dapat menjadi sarana untuk lebih mengetahui dan memahami adanya pengaruh antara teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Kubung. Penelitian tersebut bisa pula sebagai bahan perbaikan bagi Guru untuk membangkitkan sisi kreatif dan inovatif saat menaikkan semangat belajar siswa yang baik. Penelitian tersebut bertujuan guna dibaca oleh sekolah lain dan sebagai bahan untuk perbaikan bagi sekolah lain terutama bagi SMP Negeri 2 Kubung.

Keterbatasan dalam penelitian ini ialah dipengaruhi oleh berbagai hal yang membuat peneliti menemukan beberapa kendala saat penelitian terutama pada saat peneliti masuk kelas masih ada siswa yang tidak duduk dengan tenang dan masih banyak lagi kendala yang dialami oleh peneliti jumlah siswa yang hanya 86 orang saja.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan bisa disimpulkan bahwa terlihat pengaruh yang positif dan signifikan dari teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Kubung. Pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kubung memiliki tingkat pengaruh sebesar 17,7% dan 82,3% dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang mencakup pada kesehatan, minat belajar, motivasi, bakat, kemampuan, perhatian, daya serap dan kepercayaan diri. Lalu faktor eksternal mencakup pada keluarga, sekolah, disiplin, cara guru mengajar, ruang kelas, dan juga teman bergaul. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, diperlukan penggunaan berbagai sarana pembelajaran. Guru perlu memahami motivasi belajar masing-masing siswa agar dapat menyediakan fasilitas pembelajaran yang sesuai dengan preferensi siswa. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat lebih semangat dalam belajar dan lebih mudah memahami materi pelajaran.

Sehubungan dengan selesainya penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui peran teman sebaya. Siswa diharapkan mampu memilih lingkungan pertemanan yang positif agar tidak menurunkan semangat dalam pembelajaran, serta lebih meningkatkan motivasi dan antusiasme dalam mengikuti proses belajar yang diberikan oleh guru. Selain itu, siswa diharapkan dapat memprioritaskan kegiatan belajar dengan mengelola kewajiban lain secara bijak. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas kajian penelitian dengan mengkaji variabel lain yang berkaitan dengan motivasi belajar, mengingat penelitian ini masih terbatas pada pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, (2020). Kontribusi kepemimpinan transformasional, budaya organisasi, disiplin kerja, dan motivasi kerja, terhadap komitmen organisasional Guru SD. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 11(1), 32-41.
- Agustiani, H. (2008). Fungsi Teman Sebaya bagi Remaja. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Alhafid, A. F., & Nora, D. (2020). Kontribusi dukungan sosial orang tua dan peran teman sebaya terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(4), 284-300.
- Amilia, S., Bulan, T. P. L., & Rizal, M. (2018). Pengaruh melek finansial, sosialisasi orang tua, dan teman sebaya terhadap perilaku menabung mahasiswa bidik misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(2), 97-107.
- Anggal, N., Samdirgawijaya, W., Lio, Z. D., Dalmasius, S., Amon, L., & Lukan, S. (n.d.). Minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik Sekolah Tinggi Kateketik Pastoral Katolik Bina Insan Keuskupan Agung Samarinda. STKPK Bina Insan Samarinda.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arista, M., Sadjarto, A., & Santoso, T. N. B. (2022). Pengaruh Motivasi belajar dan teman sebaya terhadap kemandirian belajar pelajaran ekonomi pada pembelajaran daring di masa pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7334-7344.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

- Azeti, S., Mulyadi, H., Mulyadi, H., Purnama, R., & Purnama, R. (2019). Peran motivasi belajar dan disiplin belajar pada prestasi belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 4(2), 10-17.
- Damayanti, A. P., & Yuliejantiningsih. (2021). Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan pengembangan pendidikan*, 5(2), 163–167.
- Desak Putu Dewi, A. (2022). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Agama Hindu Perspektif Teori Belajar Sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 01(02), 142–151.
- Dewi, F., Anggraini, P., Ana, V., Setyawati, V., Dian, U., & Semarang, N. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504.
- Faristin, V. A., Ismanto, H. S., & Indonesia, S. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA Factors Influencing High School Students' Learning Motivation, *Jurnal Psiloedekasia* 1(20), 125–153.
- Fitriani. (2020). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Kontrol Diri Siswa Di SMA YLPI Pekanbaru, *JURNAL PROMOSI: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 8(1), 1–8.
- Fredericksen Victoranto Amseke, M. S. (2023). Pola Asuh Orang Tua, Temperamen Dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. Jawa Barat. Media Pustaka Indo.
- Gunawan Sentoso. (2023). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Karakter Cinta Damai. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2, 13–32.
- Hairunnisa, I. Y. (2017). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPS SMA Islam Haruniyah Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*
- I Waya, S. (2018). Mengintip Sarang Iblis Moral. Bali: Nilacakra.
- Julianti, U. F. (2022). Prestasi Belajar Mahasiswa: Kaitannya dengan Kualitas Pengajaran Dosen (p. 17). Jawa Tengah :Penerbit NEM.
- Khairat, H. (2023). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya , Status Sosial Ekonomi Orang Tua , dan Self Efficacy Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Batang Hari, *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 4(1), 472–482.
- Lathifah, A. (2017). Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Disiplin Belajar, Dan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Analisis Pendidikan Ekonomi*, 6(3), 698–710.
- Lestari, E. T. (2020). Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar (p. 5). Sleman: Deepublish.
- Muslih, A. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Dengan Akselerasi Tahfidzul Quran. Sulawesi Selatan: Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Nasution, N. C. (2018). Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Dakwah*, 2, 159–174.
- Nuryadi, & Dkk. (2017). Dasar-Dasar Statistik Penelitian. Yogyakarta: Si Buku Media (p. 79).
- Rima, Rahmawati. (2016). Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar, Lingkungan Keluarga Dan Faktor-Faktor Lain, *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* 326-336.
- Rizky, F. (2019). Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran Volume 3, No 1, Februari 2019 Online: <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/jikap>, 3(1).
- Rosalina, L. (2023). Buku Ajar Statistika. Padang: Cv.Muharika Rumah Ilmiah (pp. 92–93).

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

- Rubiana, E. P. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Ipa Siswa Smp Berbasis Pesantren. *Jurnal Pendidikan Biologi* 1, VIII(2), 12–17.
- Rusydi Ananda, M. P., & Fitri Hayati, M. (2020). *variabel belajar*. (M. P. Muhammad Fadhli, Ed.) (1st ed., p. 153). Medan: CV. Pusdikra.
- Reski Amalia S, (n.d.). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar. Makassar: eprints 2–5.
- Sadiyah, F., Maulia, D., F. I. (2024). Efikasi Diri Akademik dengan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Siswa di SMP Negeri 14 Semarang, *Jurnal Psikoedukasia* 2, 1–15.
- Sahertian, P. (2020). Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 14(1), 7–14.
- Sarmin, G. (2017). Pengaruh Menanggulangi Lingkungan Negatif. *Jurnal Riset dan Konseptual*, 2, 102–112.
- Setyasih, Y. A. I. (2022). Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 (p. 150). Jawa Timur: Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Edisi 2 |.). Bandung: Alfabeta.
- Suhaida, P. & Mardison, S (2019). Pengaruh teman sebaya terhadap konsep diri siswa kelas VIII di MTsN Lembah Gumanti Kabupaten Solok. *Jurnal Al-Taujih: Binkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 5(1), 25-36
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3(1), 73–82.
- Tri, D. (2020). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII Mts Negeri 3 Kabupaten Tangerang. *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 01, 47–68.
- Trinoval, Z., & Sari, R. (2018). Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik, *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Agama Islam* 8(1), 1–17.
- Uberty, A. (2022). Pencegahan Perilaku Kesehatan Reproduksi yang Berisiko pada Remaja. Jawa Tengah: Penerbit NEM.
- Utami, Y., & Rasmanna, P. M. (2023). Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrument Penilaian Kinerja Dosen. *SAINTEK (Jurnal Sains dan Teknologi)*, 4(2), 21–24.
- Widhiastuti, R., Aeni, I. N., Rahmaningtyas, W., & Ananda, D. S. (2024). Peran Keterlibatan Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Yahya, A., & Tadjuddin, N. F. (2022). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Nabla Dewantara: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 98–105.
- Zahriyah, A., & Parmono, A. (2021). Buku Ekonometrika. Jawa Timur: Mandala Press (pp. 109 & 114).
- Zubairi, M. P. I. P. A. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam (p. 34). Indramayu: Penerbit Adab.
- Zulfa, N. I., Heryaningsih, S. M., Saputra, M. R., Kurnia, M., & Semarang, U. N. (2018). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 2, 69–74.